

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan pun dan dimana pun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul – betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan adanya perubahan kurikulum di sekolah, menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya

dalam kehidupan sehari – hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menetapkan siswa sebagai subjek pendidikan.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dalam permainan bola voli.

Dalam permainan bola voli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai, yaitu *servis, passing, block, dan smash*.

Servis merupakan pukulan pembuka untuk memulai suatu permainan sesuai dengan kemajuan permainan, teknik servis saat ini hanya sudah sebagai permulaan permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapat nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai.

Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan siswa tidak mampu melakukan gerakan servis bawah bola voli antara lain : kurangnya variasi pembelajaran yang

dilaksanakan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan jam pembelajaran pendidikan jasmani kurang mencukupi. Hal tersebut yang mengakibatkan ketuntasan hasil belajar materi servis bawah bola voli menjadi rendah, dan siswa banyak yang monoton dan bosan.

Karena hal itu, maka tujuan dari pembelajaran penjas belum sepenuhnya tercapai, karena guru penjas belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran penjas dengan baik. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan karena kurangnya strategi dan variasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang membuat siswa tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal itu maka seorang guru penjas harus memiliki kreativitas dalam merancang proses kegiatan belajar mengajar, contohnya dalam belajar teknik servis bawah dalam bola voli, guru dapat memodifikasi alat pembelajaran agar siswa dapat tertarik atau dengan pendekatan bermain yang dapat menarik perhatian siswa tersebut.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani tersebut, maka perlu merancang sebuah strategi yang menarik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar

yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan pendekatan bermain adalah bahwa siswa akan tertarik melibatkan dirinya dalam pembelajaran servis bawah bola voli akan termotivasi dalam permainan bola voli, dan akan menjadi hal-hal yang seru dan menyenangkan bagi para siswa, dan akan memudahkan proses pembelajaran.

Pendidikan modern berpendapat bahwa bermain sebagai alat pendidikan. Pendidikan yang baik akan menengahkan bermain sebagai alat pendidikan. Jadi mereka menggunakan bermain sebagai alat untuk mendidik. Sampai sekarang pun bermain tetap menguasai kehidupan anak-anak.

Pendekatan bermain yang akan diterima oleh siswa utamanya dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan motivasi, pendekatan ini menyentuh inti dari keinginan anak-anak dan mendorong semua hal bisa didapati melalui permainan peran, peniruan, dan pengambilan resiko, pendekatan bermain akan menjadikan siswa tetap meminati bola voli, juga akan mengembangkan kreatifitas, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan fisik mereka.

Dalam pelaksanaan servis bawah bola voli siswa banyak melakukan kesalahan seperti: posisi badan yang tidak benar, perkenaan tangan dengan bola. Dan ayunan lengan saat melakukan servis bawah masih terdapat kesalahan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Dharma Pancasila diperoleh data ketuntasan hasil belajar servis bawah bola voli dengan 8 siswa (24,24%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 25 siswa (75,75%) tidak tuntas belajar

dalam materi servis bawah bola voli dikelas VIII.A yang berjumlah 33 siswa. Terbatasnya kemampuan guru dalam memodifikasi sarana, terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani dan ada juga faktor internal dari dalam siswa pada saat melakukan teknik dasar dalam servis bawah bola voli diantaranya, motivasi dan minat.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas perlu sebuah pemecahan masalah sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah modifikasi alat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran penjas khususnya materi servis bawah bola voli. Modifikasi alat pembelajaran yang terdapat menumbuhkan rasa senang pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran melalui pendekatan bermain. Pendekatan bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan disegala jenjang pendidikan, hanya saja, porsi dan bentuk pendekatan bermain yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas dengan melakukan modifikasi alat pembelajaran bola voli diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan teknik dasar servis bawah bola voli pada siswa SMP. Berdasarkan hal itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar belajar servis bawah bola voli melalui modifikasi bola dengan pendekatan bermain siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingginya tingkat kesalahan siswa dalam melakukan gerakan servis bawah bola voli.
2. Rendahnya pemahaman siswa dalam melakukan gerakan servis bawah bola voli.
3. Kurangnya modifikasi guru dalam pembelajaran dan pendekatan bermain sehingga siswa menjadi jenuh (kurang termotivasi).
4. Proses belajar siswa kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga berakibat rendahnya pencapaian nilai hasil belajar servis bawah bola voli.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari pendapat yang berbeda-beda, berkaitan dengan penelitian,

“Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah: Peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli melalui modifikasi bola dengan pendekatan bermain, yaitu:

- 1). Pembelajaran servis bawah bola voli kearah sasaran yaitu botol aqua , 2). Memasukkan bola kedalam keranjang dengan menggunakan servis bawah bola voli, 3). Melakukan servis bawah bola voli dengan melewati ban yang digantung.
- pada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : “ Apakah melalui modifikasi bola pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2014/2015?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah : “ Untuk Mengetahui seberapa besarkah Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui Modifikasi Bola dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani khususnya materi pelajaran servis bawah bola voli.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di SMP Dharma Pancasila Medan untuk menerapkan sistem modifikasi alat pembelajaran dengan pendekatan bermain yang lebih baik kedepannya.
3. Untuk memberikan penjelasan tentang penggunaan modifikasi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

4. Sebagai wawasan bagi peneliti maupun pembaca lainnya tentang metode pengajaran media pembelajaran yang dimodifikasi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY